

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Penggilingan padi Sri Rahayu merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan padi menjadi beras atau penggilingan padi (*Rice Milling Unit*). Industri ini didirikan oleh Bapak Supriyadi tahun 1990 yang berada di Dusun Wonorejo Desa Muktijaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

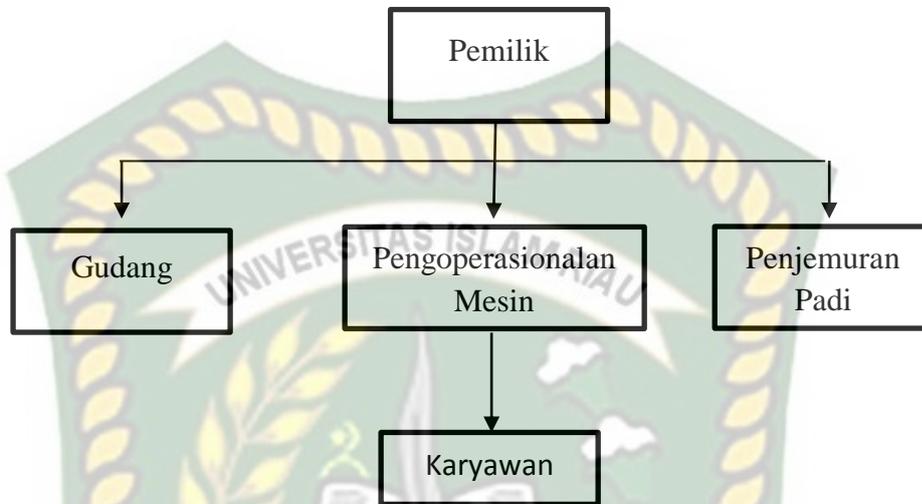
Pada awalnya UD. Kilang Padi Sri Rahayu merupakan usaha kecil, yang hanya bergerak di sebuah desa dengan kapasitas giling 0.75 ton per jam. Pada perkembangannya hasil padi dari petani yang tinggi, jumlah permintaan akan beras yang semakin meningkat, maka industri penggilingan padi tersebut diperbesar agar dapat menampung seluruh padi para petani. Pada tahun 2005 usaha Kilang Padi Sri Rahayu memperbesar kapasitasnya menjadi 1-2 ton per jam. Tahun 2017 penggilingan padi tersebut diberi bantuan oleh pemerintah Provinsi Riau untuk mengembangkan usaha tersebut dengan memberikan bantuan berupa satu unit *Healer*, dan Mesin Penggiling.

4.2. Struktur Organisasi

Penggilingan Padi Sri Rahayu dalam manajemennya menggunakan struktur organisasi lini. Dimana pemilik memberikan instruksi langsung kepada karyawan dan karyawan bertanggung jawab langsung. Struktur organisasi pada Penggilingan Padi Sri Rahayu dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Sumber: Penggilingan Padi Sri Rahayu

4.3. Jumlah Tenaga Kerja dan Jam Kerja

Jumlah tenaga kerja yang bekerja di Penggilingan Padi Sri Rahayu seluruhnya berjumlah 11 Orang. Beberapa pekerja atau karyawan dapat ditempatkan pada beberapa jenis pekerjaan yang berbeda.

Pada pelaksanaan aktivitas kerja di Penggilingan Padi Sri Rahayu menggunakan waktu kerja selama enam hari per minggu, mulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, dengan waktu kerja 8 jam kerja per hari, jika lebih dari jam yang ditentukan maka dianggap lembur.

4.4. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu cara atau metode, dan teknik untuk menciptakan, menambah nilai suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada. Disamping menghasilkan produk yang berkualitas,

proses produksi yang baik juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah produktivitas yang dihasilkan industri.

4.4.1. Bahan yang digunakan

Bahan yang akan digunakan untuk proses produksi pada Penggilingan Padi Sri Rahayu adalah padi, dimana padi merupakan bahan baku utama. Bahan Baku adalah bahan utama yang digunakan dalam pembuatan produk ikut dalam proses produksi dan memiliki persentase yang besar dibandingkan bahan-bahan lainnya. Bahan ini langsung ikut dalam proses produksi hingga menjadi produk jadi.

4.4.2. Uraian Proses

Uraian proses produksi dalam penggilingan padi melewati beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan bahan baku

Untuk menghasilkan beras yang berkualitas harus menggunakan bahan baku gabah yang berkualitas pula. Gabah harus diketahui varietasnya, asal gabah, kapan dipanen, kadar air gabah dan langsung dikeringkan sampai kadar air 14%, baik melalui penjemuran atau menggunakan alat pengering. Penundaan gabah kering panen lebih 2 - 3 minggu akan menimbulkan padi yang kuning. Gabah yang sudah kering sebaiknya dicegah tidak kehujanan karena dapat meningkatkan butir patah dan menir. Usahakan gabah yang digiling adalah gabah kering giling (GKG) yang baru dipanen agar tampak putih cerah dengan cita rasa yang belum berubah. Bila menggunakan gabah kering yang telah disimpan lebih dari 4 bulan atau 1 musim, maka

penampakan beras tidak optimal (buram) dan terjadi perubahan cita rasa (tingkat kepulenan menurun).

2. Proses Pemecahan Kulit

Pada proses ini, mula-mula tumpukan gabah (GKG) disiapkan di dekat lubang pemasukan elevator. Mesin penggerak dan mesin pemecah kulit dihidupkan, kemudian elevator mengangkat gabah menuju lubang pemasukan (corong sekam) gabah. Corong sekam dibuka-tutup dengan alat klep penutup. Proses pemecah kulit dilakukan 3 kali (ulangan), gabah yang masuk ke mesin pecah kulit yang pertama, kemudian masuk ke pemecah kulit yang kedua, lalu gabah masuk ke elevator dan mengangkat gabah ke mesin pecah kulit yang ketiga. Proses pemecah kulit berjalan baik bila butir gabah pada beras pecah kulit tidak ada. Namun bila masih banyak butir gabah harus distel kembali struktur rubber roll dan kecepatan putarannya. Stelan pada masing – masing mesin pecah kulit dibuat berbeda, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan untuk mendapatkan mutu yang baik.

3. Proses Penyosohan Beras

Proses ini menggunakan alat penyosoh tipe friksi yaitu gesekan antar butiran, sehingga dihasilkan beras yang penampakannya bening. Beras pecah kulit disosoh menggunakan mesin penyosoh merk ICHI N 70. Perlu diperhatikan kecepatan putaran untuk mencapai beras berkualitas adalah 1100 rpm dengan menyetel gas pada mesin penggerak dan menyetel katup pengepresan keluarannya beras. Proses penyosohan berjalan baik bila

rendemen beras yang dihasilkan sama atau lebih dari 65% dan derajat sosoh sama atau lebih dari 95%.

Usaha meningkatkan mutu beras hasil giling tergantung dari produk akhir yang diinginkan konsumen. Ada 3 jenis preferensi beras yaitu beras bening, beras putih dan beras mengkilap. Untuk memproduksinya diperlukan proses yang berbeda.

4. Proses Pengemasan

Beras hasil giling sebaiknya tidak langsung dikemas, sampai sisa panas akibat penggilingan hilang. Jenis kemasan disarankan memperhatikan beras isinya. Untuk kemasan lebih dari 10 kg sebaiknya menggunakan karung plastik yang dijahit tutupnya. Sedangkan untuk yang ukuran 5 kg dapat dengan kantong plastik dengan tebal 0,8 mm. Fakta yang perlu diperhatikan dalam memilih jenis kemasan adalah kekuatan kemasan, bahan kemasan (sebaiknya bersifat tidak korosif dan tidak mencemari produk beras, kedap udara atau pori-pori penyerapan uap air dari luar tidak mengganggu peningkatan kadar air beras dalam kemasan), serta label kemasan untuk beras hendaknya mencantumkan nama varietas (untuk menghindari pemalsuan).

5. Proses Penyimpanan

Tempat penyimpanan beras yang harus diperhatikan adalah kondisi tempat penyimpanan harus aman dari pencurian dan tikus, bersih, bebas kontaminasi hama (*Caliandra* sp. Dan *Tribolium* sp.) dan penyakit di gudang, ada pengaturan aerasi, tidak bocor dan tidak lembab. Sebelum

beras disimpan sebaiknya dilakukan pemeriksaan. Karung keras diletakkan di atas bantalan kayu yang disusun berjejer dengan jarak 50 cm untuk pengaturan aerase, tidak langsung kontak dengan lantai untuk menghindari kelembaban, memudahkan pengendalian hama (fumigasi), serta teknik penumpukan beras.

4.4. Mesin dan Peralatan

4.4.1. Mesin Produksi

Jenis dari mesin-mesin produksi yang digunakan oleh UD. Kilang Padi Sri Rahayu adalah sebagai berikut:

Spesifikasi Mesin Penggilingan Padi Tetap (*Fix*) N 70 :

Tipe	: Penggilingan Padi Tetap (<i>Fix</i>) N70
Energi Yang Digunakan	: Solar
Penggerak	: Mesin Diesel
Daya (Power)	: 24 PK RRT
Kapasitas	: 450 Kg – 500 Kg / Jam
Dimensi Mesin	: 1200 mm x 1050 mm x 700 mm

4.4.2. Peralatan (*Equipmen*)

Peralatan adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, Peralatan yang digunakan dalam proses produksi penggilingan padi adalah:

1. Elevator
2. Skop

3. Kaleng
4. Karung/goni
5. Ember
6. Brus kawat
7. Kantong Plastik
8. Timbangan

Selain alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, terdapat alat yang digunakan untuk melindungi diri ketika melakukan pekerjaan yang disebut dengan Alat pelindung diri (APD), seperti masker (*respirator*).

